



## Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Puspita Rini<sup>1\*</sup>, Risma Mukhtar<sup>2</sup>, Elfina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

Email: [daengsyang30@gmail.com](mailto:daengsyang30@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rismamukhtar@gmail.com](mailto:rismamukhtar@gmail.com)<sup>2</sup>, [sstelfina800@gmail.com](mailto:sstelfina800@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Diketuainya Gambaran pengetahuan bidan dengan pelaksanaan Inisiasi menyusu dini. Penelitian yang di gunakan adalah survey dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan Hubungan pengetahuan Bidan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Bidan yang ada di wilayah Puskesmas Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Total sampling sebanyak 30 orang. Data diperoleh melalui wawancara langsung dan menggunakan kuesioner. Data analisis dengan Uji chi square yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan pelaksanaan IMD yaitu yang memiliki pengetahuan baik dan melaksanakan IMD Sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan Bidan yang memiliki pengetahuan kurang dan melaksanakan IMD sebanyak 1 orang (3,3%), sedangkan Bidan yang memiliki pengetahuan baik dan tidak melaksanakan IMD yaitu 6 orang (20,0%) dan pengetahuan bidan yang kurang dan tidak melaksanakan IMD yaitu 4 (13,3%). Berdasarkan hasil analisis statistic (Chis-Quare Tests) diperoleh nilai Fisher's Exact Test 0,031 oleh karena  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada hubungan gambaran pengetahuan tentang pelaksanaan Inisiasi menyusu dini.

**Kata Kunci:** *Inisiasi Menyusu Dini*

### Abstrak

The description of the knowledge of midwives with the implementation of early breastfeeding initiation. The research used was a survey with a descriptive approach to obtain the relationship between the knowledge of midwives and the implementation of early breastfeeding initiation. Sampling in this study was a total sampling of 30 people. The data were obtained through direct interviews and using a questionnaire. Data analysis with chi square test is presented in tabular form. The results of the study on the relationship between knowledge of the implementation of IMD are 19 people (63.3%) who have good knowledge and implement IMD while midwives who have less knowledge and implement IMD are 1 person (3.3%), while midwives who have good knowledge and did not implement the IMD, namely 6 people (20.0%) and the knowledge of the midwife who did not carry out the IMD was 4 (13.3%). Based on the results of statistical analysis (Chis-Quare Tests) obtained the Fisher's Exact Test value of 0.031 because  $p < 0.05$ , it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, meaning that there is a relationship between the description of knowledge about the implementation of early initiation of breastfeeding

**Keywords:** *Early Initiation Of Breastfeeding*

### PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2%, diare sebesar 15,0%, dan pneumonia sebesar 12,7%.<sup>4</sup> Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan dapat mencegah penyakit dan kematian pada bayi.<sup>5</sup> Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 di

Indonesia menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sebesar 54,3% dan di Propinsi Bali sebesar 69,3%. (Kemenes RI, 2013)

Menurut WHO (2015), bayi yang diberi susu selain Air Susu Ibu (ASI), mempunyai risiko 17 kali lebih mengalami diare, dan tiga sampai empat kali lebih besar kemungkinan

terkena Infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA) dibandingkan dengan bayi yang mendapat bayi ASI (Depkes RI, 2018)

*Protocol evidence based* yang baru telah di perbaharui oleh WHO dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir untuk satu jam pertama menyatakan bahwa : bayi harus mendapat kontak kulit dengan ibunya segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam, bayi harus di biarkan untuk melakukan inisiasi menyusu dan ibu dapat mengenali bahwa bayinya siap untuk menyusu serta memberikan bantuan jika di perlukan, menunda semua prosedur lainnya yang harus di lakukan pada bayi baru lahir sampai dengan inisiasi menyusu dini selesai di lakukan (Dayati 2011).

*Infant Mortality Rate* atau Angka kematian bayi adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi social ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB (angka kematian Bayi) relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita. Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/Susenas, dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI tahun 2017)

Tidak hanya itu, organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) juga turut berperan. IBI memiliki standarisasi pelayanan pertolongan persalinan yaitu melaksanakan inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif 6 bulan. Anggota IBI tidak boleh mempromosikan susu formula untuk usia kurang atau sama dengan 6 bulan. Di tempat praktik, tidak boleh ada gambar promosi, maupun kaleng susu formula. Dengan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif 6 bulan diharapkan angka kematian bayi akibat penyakit infeksi jauh

berkurang, angka bayi kurang gizi juga berkurang, dan lahirlah generasi yang tumbuh sehat dan cerdas. DGR (IBI 2016)

Air susu ibu merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Prasetyono, 2009). Inisiasi menyusu dini atau sering disingkat (IMD) merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi diperut ibu, kemudian dibiarkan bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusu hingga puas. Proses ini dilakukan paling kurang 60 menit (1 jam) pertama setelah bayi lahir (Depkes RI 2013).

Data yang diperoleh dari profil Dinas kesehatan Kab. Gowa tahun 2019 yaitu sebanyak 12.759 persalinan (95,9%) dengan presentase Pelaksanaan Inisiasi menyusu dini yaitu sebanyak 89,7% Puskesmas Sapaya Kec. Sapaya Kabupaten Gowa, dimana Jumlah persalinan di wilayah Kerja Puskesmas Sapaya pada tahun 2012 yaitu 92,47% dan yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu 91,80%. (Dinkes 2019)

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan Hubungan pengetahuan Bidan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di wilayah Puskesmas Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Bidan yang ada di wilayah Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa. Tehknik pengumpulan data yaitu data primer responden, responden diminta kesediannya dengan mengisi persetujuan menjadi responden. Bila dalam pengisian kuesioner responden mengalami hambatan maka peneliti memberikan arahan atau gambaran cara menjawab pertanyaan tanpa memberikan jawaban kepada responden. Teknik Analisa data menggunakan Univariat dan Bivariat serta penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk table.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Distribusi Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi bidan tentang pelaksanaan IMD di Puskesmas Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Tahun 2019

Pengetahuan	Frequency	Percent (%)
Baik	25	83.3
Kurang	5	16.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 bidan yang menjadi responden di wilayah Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa yaitu 25

(83,3%) bidan yang pengetahuannya baik, sedangkan yang berpengetahuan kurang baik yaitu tidak ada 5 (16,7%).

#### b. Distribusi Pelaksanaan IMD

Tabel 2 Distribusi Pelaksanaan IMD di puskesmas Sapaya Kecamatan Sapaya Kabupaten Gowa Tahun 2019

Pelaksanaan	Frequency	Percent
Melaksanakan	20	66.7
Tidak dilaks	10	33,3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 bidan yang menjadi responden di wilayah Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa yaitu ada 20

(66,7%) bidan yang melaksanakan IMD dan 10 (33,3%) bidan yang tidak melaksanakan IMD.

### 2. Hasil analisa Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan bidan dengan pelaksanaan IMD

Tabel 3 Hubungan pengetahuan bidan tentang pelaksanaan Inisiasi menyusui dini (IMD) di wilayah Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa Tahun 2019

Pengetahuan	Pelaksanaan				Total		P value $\alpha = 0,05$
	Melaksanakan		Tdk melaksanakan		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Baik</b>	19	63,3	6	20,0	25	83,3	P= 0,031
<b>Kurang</b>	1	3,3	4	13,3	5	16,7	
<b>Jumlah</b>	20	66,7	10	33,3	30	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 30 bidan yang menjadi responden di Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa, yang memiliki pengetahuan baik dan melaksanakan IMD sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan Bidan yang memiliki pengetahuan kurangan dan melaksanakan IMD sebanyak 1 orang (3,3%), sedangkan Bidan yang memiliki pengetahuan baik dan tidak melaksanakan IMD yaitu 6 orang (20,0%) dan pengetahuan bidan yang kurang dan tidak melaksanakan IMD yaitu 4 (13,3%). Berdasarkan hasil analisis statistic (Chi-Square Tests) diperoleh nilai Fisher's Exact Test 0,031 oleh karena  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang pelaksanaan Inisiasi menyusui dini.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan bidan tentang IMD adalah segala sesuatu yang diketahui oleh bidan tentang pengertian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan pertanyaan dalam kuesioner. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia (Sudemi 2016). Pemberian ASI dan menyusui satu jam pertama kehidupan yang dikenal dengan Inisiasi Menyusu Dini yang dilanjutkan dengan menyusui eksklusif 6 bulan dapat mencegah kematian bayi karena bayi akan mendapatkan zat-zat gizi yang penting dan terhindar dan berbagai penyakit berbahaya pada masa paling rentang dalam kehidupannya (Indriyati Eka 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Wilayah Puskesmas Sapaya kec. Bungaya Kab. Gowa yaitu menunjukkan bahwa dari 30 bidan yang menjadi responden di wilayah Puskesmas Sapaya Kec. Bungaya Kab. Gowa yaitu 25 (83,3%) bidan yang pengetahuannya baik, sedangkan yang berpengetahuan kurang baik yaitu tidak ada 5 (16,7%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khyarotun Niswah, Noveri Aisyaroh "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kota Semarang" IMD Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bidan berumur 20-40 tahun sebanyak 31 orang (69%), bidan telah tamat Diploma III sebanyak 31 bidan (69%), bidan bekerja lebih dari 5 tahun di Puskesmas yang bersangkutan sebanyak 32 orang (71%), bidan mempunyai pengetahuan baik mengenai IMD sebanyak 29 bidan (64%) sebanyak 28 bidan (62%) mempunyai sikap positif atau mendukung terhadap IMD, dan melaksanakan IMD dengan baik sebanyak 34 bidan (76%). Dari Korelasi Spearman diperoleh Pvalue  $0,483 > 0,05$  jadi tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD dan diperoleh Pvalue  $0,079 > 0,05$  jadi tidak ada

hubungan antara sikap bidan tentang IMD dengan praktik.

Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dan di terbitkan dalam jurnal ilmiah "Pediatrics", 22% kematian bayi yang baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Mengacu pada hasil penelitian itu, maka diperkirakan program "Inisiasi Menyusu Dini" dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran (Moaskara 2011).

Pengetahuan Bidan tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini adalah segala sesuatu yang diketahui Bidan tentang cara tepat/tindakan/pelaksanaan IMD. Pentalaksanaan Inisiasi menyusui dini adalah perilaku yang dilakukan bayi sebelum ia berhasil menemukan puting susu ibunya dan menyusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini dinamakan the best crawl atau merangkak mencari payudara. (Putri R 2015).

Inisiasi Menyusu Dini sangat membutuhkan kesabaran dari sang ibu dan rasa percaya diri yang tinggi, dan membutuhkan dukungan yang kuat dari sang suami dan keluarga jadi akan membantu ibu apabila saat Inisiasi Menyusu Dini suami atau keluarganya mendampingi (widodo H 2014). Bayi ditengkurapkan di dada atau di perut ibu dengan skin to skin contact. Posisi ini dipertahankan minimum satu jam setelah menyusui awal selesai. Keduanya diselimuti jika perlu, gunakan topi bayi jika perlu. Bayi dibiarkan mencari puting susu ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksa bayi ke puting susu (Ulandari 2012).

Pengetahuan dan pelaksanaan IMD sangat berperan dalam keberhasilan ASI eksklusif serta pencapaian status gizi yang baik untuk anak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 bidan yang menjadi responden di wilayah Puskesmas Sapaya Kec. Sapaya Kab. Gowa yaitu ada 20 (66,7%) bidan yang melaksanakan IMD dan 9 (30,0%) bidan yang tidak melaksanakan IMD.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ian Rossalia Pradita Puteri dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Kota Surakarta” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bidan mempunyai pengetahuan tinggi mengenai IMD sebanyak 33 bidan (83%) sebanyak 23 bidan (58%) mempunyai sikap positif atau mendukung terhadap penerapan IMD, dan menerapkan IMD dengan baik sebanyak 24 bidan (60%).

Pengetahuan tentu berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi menyusu dini, apabila seorang bidan tidak mengerti atau mengetahui apa itu Inisiasi menyusu dini tentu pelaksanaan IMD juga tidak maksimal. Pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seorang bidan (Fikawati 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khyyarotun Niswah, Noveri Aisyaroh “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kota Semarang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bidan berumur 20-40 tahun sebanyak 31 orang (69%), bidan telah tamat Diploma III sebanyak 31 bidan (69%), bidan bekerja lebih dari 5 tahun di Puskesmas yang bersangkutan sebanyak 32 orang (71%), bidan mempunyai pengetahuan baik mengenai IMD sebanyak 29 bidan (64%) sebanyak 28 bidan (62%) mempunyai sikap positif atau mendukung terhadap IMD, dan melaksanakan IMD dengan

baik sebanyak 34 bidan (76%). Dari Korelasi Spearman diperoleh Pvalue 0,483 > 0,05 jadi tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan tentang IMD dengan praktik IMD dan diperoleh Pvalue 0,079 > 0,05 jadi tidak ada hubungan antara sikap bidan tentang IMD dengan praktik.

Penelitian yang dilakukan oleh Astutik dengan judul “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Cilacap Utara” Jurnal Kesehatan Masyarakat” yaitu dalam penelitian ini 75 orang bidan desa, Metode analisis yang digunakan adalah rank spearman, chi-square dan regresi logistic. Sebagian besar (53,3%) responden berpengetahuan baik, 73,3 bersikap baik, 61,3 bermotivasi baik, 80% responden melaksanakan IMD dengan baik. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan program IMD, tidak ada hubungan antara : umur, sikap, motivasi, keikutsertaanbidan dalam pelatihan. (Astutik 2014).

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis statistic (Chis-Quare Tests) diperoleh nilai *Fisher's Exact Test 0,031* oleh karena  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada hubungan gambaran pengetahuan tentang pelaksanaan Inisiasi menyusu dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. Y, ”Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Cilacap Utara” Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 3 No 2 (2014)
- Dayati. (2011). Faktor-Faktor Pada Bidan Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Diwilayah Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2011. Depok: FKM UI.
- Depkes RI. (2011). Kesehatan ibu. [www.Kesehatanibu.depkes.go.id](http://www.Kesehatanibu.depkes.go.id).
- [diakses tanggal 24 desember 2013].
- Fikawati & Syafiq. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia, Makara, Kesehatan; 2010
- Indrayani, Eka dan Mahkota, R. 2013. “Faktorfaktor yang Berhubungan dengan Praktik Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2013”(Jurnal). Depok: UI
- Kemenkes RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)

- Tahun 2012. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
- Moascara.2011.Manfaat ASI untuk Bayi, Ibu dan Keluarga. Program Manajemen Laktasi. Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Jakarta
- Putri, R., dkk. Pengaruh Faktor Instrinsik dan ekstrinsik Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pasuruan Jurnal Kedokteran Brawijaya; 2015; 28(3)
- Rati, S. Djunaidi M. Dachlan, Sukmawati. Perilaku Ibu Post Partum Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Batua Kota Makassar (tesis). Makassar: Universitas Hassanudin; 2012
- Sudemi, 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kabupaten Badung. Bali:Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Ulandari, D. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan Praktek Swasta di Kota Palembang tahun 2012. Jurnal Kebidanan; 2012.
- Widodo, H. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Bidan Dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kapuas. Dinamika Kesehatan; 2014; Vol.14